

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 2, Nomor 10, Januari 2024, Halaman 123-127
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10608266)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10608266>

Pendampingan Santri Dalam Memahami Isim Isyarah Pada Kalimat Bahasa Arab di Kelas 4 Ibtida'iyah Madrasah Diniyah Assunniyyah Kencong-Jember

Asni Furoidah¹, Masruroh Lailatal Jum'ah²

¹²Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember Jawa Timur Indonesia
 Email: asnifuroidah148@gmail.com¹, lilymasruroh18@gmail.com²

Abstract

In understanding Arabic, it is very important to master the science of nahwu which is a tool to make it easier to understand the composition of Arabic sentences correctly. There are so many terms in the science of nahwu, one of which is the term isim isyarah which describes a clue to explain something. This isim isyarah material can make it easier to understand the composition of Arabic sentences who think that learning is boring and difficult. The purpose of this community service activity is to assist the 4th grade students of Ibtida'iyah Madrasah Assunniyyah Kencong Jember in understanding isim isyarah in Arabic sentences. The method used is with three elements, namely: preparation for implementation and evaluation. The results of this mentoring can be seen from an oral test on the understanding of isim isyarah with an average value of 85, a test of understanding isim isyarah in Arabic sentences with an average value of 90 from students who have carried out the test. It can be concluded that the mentoring carried out for grade 4 ibtida'iyah students in understanding the isim isyarah in Arabic sentences has been successful and can be continued for a longer period of time.

Keywords: Mentoring students, understanding isim isyarah.

Abstrak

Dalam memahami bahasa Arab sangat penting untuk menguasai ilmu nahwu yang merupakan suatu alat untuk mempermudah memahami susunan kalimat bahasa Arab dengan benar. Banyak sekali istilah dalam ilmu nahwu tersebut salah satunya istilah isim isyarah yang menjelaskan tentang suatu petunjuk untuk menjelaskan sesuatu. Materi isim isyarah ini dapat mempermudah memahami susunan kalimat bahasa Arab yang beranggapan pembelajarannya yang membosankan dan menyulitkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk pendampingan kepada santri kelas 4 Ibtida'iyah Madrasah Assunniyyah Kencong Jember dalam memahami isim isyarah pada kalimat bahasa Arab. Metode yang dilakukan ialah dengan tiga unsur, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun hasil dari pendampingan ini dapat dilihat dari tes lisan tentang pengertian isim isyarah dengan nilai rata-rata 85, tes pemahaman isim isyarah pada kalimat bahasa Arab dengan nilai rata-rata 90 dari santri yang telah melaksanakan tes tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan pada santri kelas 4 Ibtida'iyah dalam memahami isim isyarah pada kalimat bahasa Arab telah berhasil dan bisa dilanjutkan pada jangka waktu yang lebih panjang.

Kata Kunci: Pendampingan santri, pemahaman isim isyarah.

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 10 Januari 2024

Accepted date: 25 Januari 2024

PENDAHULUAN

Memahami bahasa Arab itu merupakan hal yang sulit, diperlukan banyak sekali hal harus dikuasai dan dipahami. Dengan menguasai mufrodah bahasa Arab termasuk hal yang dapat memudahkan memahami bahasa Arab itu sendiri, akan tetapi tanpa mempelajari susunan gramatika bahasa Arab tidak akan mudah untuk memahami bahasa Arab dengan baik dan benar. Pembelajaran ilmu nahwu itu sudah menjadi aksioma bahwasanya ketika belajar ilmu nahwu dan shorf, para santri merasa sangat sulit bahkan sering dijadikan momok. Ungkapan dari Wahyono (2019), ilmu nahwu adalah alat yang dapat memudahkan untuk memahami kalimat bahasa Arab dan menjadi salah satu unsur dalam penyusunan kalimat bahasa Arab yang benar. Selaras dengan pendapat Aliyah (2018), jika para santri harus mampu menguasai kitab kuning dengan berbekal ilmu alat terlebih dahulu khususnya ilmu nahwu. Adapun Isim Isyarah merupakan bagian dari ilmu nahwu yang berfungsi

untuk menjelaskan sesuatu dengan kalimat petunjuk yang akan memudahkan para pelajar untuk memahami susunan kalimat bahasa Arab dengan benar.

Seperti pendapat Suharto dan Fauzi (2017), bahwa isim isyarah adalah isim mabni yang menunjukkan pada sesuatu yang tertentu dengan cara memberinya petunjuk. Memahami bahasa Arab yang merupakan bahasa asing itu hal yang sulit. Perlu adanya pembelajaran khusus, karena dalam agama Islam sangat penting untuk memahami al-Qur'an. Seperti halnya tentang isim isyarah pada santri kelas 4 Ibtida'iyah Madrasah Diniyyah Assunniyyah. Banyak sekali kesalahan yang terjadi pada pemahaman materi tersebut, karena mereka belum memahami istilah-istilah dalam ilmu nahwu sebelumnya. Maka dari itu, diperkuat dengan adanya peneliti Rusdi dkk. (2020) menjelaskan bahwa isim isyarah itu dapat memudahkan untuk memahami kalimat bahasa Arab tapi banyak sekali kesalahan dalam penggunaannya sehingga memunculkan sebuah penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Isim Isyarah Dalam Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Arab*.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan kepada santri kelas 4 Ibtida'iyah Madrasah Diniyyah Assunniyyah yang mana mereka belum mengenal sama sekali ilmu nahwu khususnya isim isyarah dengan harapan agar mereka memahami dan mengetahui secara menyeluruh tentang ilmu nahwu khususnya mengenai materi isim isyarah pada kalimat bahasa Arab.

Banyak sekali manfaatnya jika para santri mampu menguasai dan memahami ilmu nahwu khususnya materi isim isyarah pada kalimat bahasa Arab, karena dapat membaca kitab kuning dengan mudah, memahami makna al-Qur'an dengan khusyu' dan mampu memahami kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar. Maka dari itu, peneliti mengharapkan agar kegiatan pendampingan ini dapat berjalan dengan lancar dan berhasil membantu santri untuk memahami isim isyarah pada kalimat bahasa Arab serta mampu membantu santri dalam menguasai istilah-istilah yang lain dalam pembelajaran ilmu nahwu.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai luaran yang diharapkan dibagi menjadi tiga unsur, yaitu (1) Persiapan, dalam tahap ini dilakukan pengukuran potensi yang dimiliki subjek dampingan. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menelusuri santri kelas 4 Ibtida'iyah Madrasah Diniyyah Assunniyyah yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dan santri yang sulit untuk memahami materi yang di pelajari. (2) Pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan pada 17 september 2021 dan akan berakhir pada 29 oktober 2021. Kegiatan inti pelaksanaan pengabdian sebagai berikut: (a) Menentukan subjek dampingan dan melakukan pendampingan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. (b) Melakukan pembelajaran materi secara bertahap dari tentang pengertian, pembagian beserta contoh. (c) Mengadakan setoran hafalan dan musafahah. (3) Evaluasi kegiatan, dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara melaksanakan tes lisan mengenai seluruh materi yang telah di pelajari mitra dampingan untuk mengetahui seberapa berhasil pendampingan yang di lakukan selama kurun waktu kurang lebih 2 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Kepada Santri Mengenai Pengertian Istilah-Istilah Yang Berkaitan Dengan Isim Isyarah

Langkah awal yang dilakukan pendamping dalam kegiatan dampingan ialah mengenalkan kepada mitra dampingan tentang pengertian istilah-istilah yang berkaitan dengan isim isyarah pada kalimat bahasa Arab. Bentuk langkah awal yaitu (a) pendamping memberi pengertian tentang isim isyarah, (b) pendamping memberikan pembagian isim isyarah, (c) pendamping memberi contoh pada setiap pengertian dari pembagian tersebut.

Pendampingan Terhadap Pengertian, Pembagian Isim Isyarah Pada Kalimat Bahasa Arab Beserta Contohnya

Langkah kedua dalam kegiatan dampingan ini adalah pendamping mengenalkan tentang pengertian dan pembagian isim isyarah pada kalimat bahasa Arab beserta contohnya kepada mitra dampingan, seperti penjelasan berikut:

Isim isyarah adalah isim yang menunjukkan sesuatu yang jelas, dengan perantara *isyarat hassiy* yakni menunjukkan menggunakan jari tangan atau semacamnya, hal ini jika posisi *musyar ilaih* nya hadir. Atau dengan *isyarat maknawiy*, hal ini jika keberadaan *musyar ilaih* tidak bisa di rasa oleh

panca indera, atau bisa di rasa namun tidak hadir An'im (2016). Sedangkan menurut Ilyas (2014) isim isyarah ialah kata petunjuk, yakni kata-kata yang menunjukkan arti "ini" dan "itu". Seperti berikut:

ذلك	هؤلاء	هذان, هذين	هذا	Mudzakkar
تلك	هؤلاء	هاتان, هاتين	هذه	Muannast

Menurut Haris (2018) Isim isyarah dibagi menjadi dua, yaitu *li al-qarib* dan *li al-ba'id*. *Li al-qarib* artinya menunjukkan dekat, memiliki dua macam: a) mudzakkar dibagi menjadi tiga; mufrod: هذا (ini laki-laki), tasniyah: هذان (ini dua laki-laki), jama': هؤلاء (ini laki-laki banyak), b) muannast dibagi menjadi tiga; mufrod: هذه (ini perempuan), tasniyah: هاتان (ini dua perempuan), jama': هؤلاء (ini perempuan banyak). *Li al-ba'id* artinya dekat, memiliki dua macam: a) mudzakkar dibagi tiga: mufrod: ذلك (itu laki-laki), tasniyah: ذانكما (itu dua laki-laki), jama': اولئك (itu laki-laki banyak), b) muannast dibagi tiga: mufrod: تلك (itu perempuan), tasniyah: تانكما (itu dua perempuan), jama': اولئك (itu perempuan banyak).

Seperti contoh: هذا احمد (ini ahmad), isim isyarah tersebut menjelaskan bahwa ada seorang laki-laki bernama ahmad, maka lafadz هذا itu untuk menunjukkan arti mudzakkar yang dikhususkan pada satu orang saja. Tapi jika dikatakan هذان رجلان (ini dua orang laki-laki), maka isim isyarahnya menjelaskan bahwa ada dua orang laki-laki. Sedangkan lafadz هؤلاء merupakan isim isyarah yang menunjukkan arti laki-laki atau lafadz mudzakkar banyak seperti contoh: هؤلاء تلاميذ (ini murid laki-laki banyak). Jika kalimat petunjuknya bermakna muannast maka isim isyarahnya menggunakan hadzihi jika bermakna satu, contoh: هذه فاطمة (ini fatimah), jika menunjukkan arti tasniyah (dua) maka menggunakan هاتان contoh: هاتان مسلمات (ini dua perempuan muslimah), namun jika ditujukan kepada perempuan banyak maka menggunakan هؤلاء yang memiliki arti banyak (jama'), seperti contoh: هؤلاء تلميذات (ini murid perempuan banyak). Banyak sekali bentuk dari isim isyarah, sebagai penunjuk atau memperjelas suatu kalimat. Seperti istilah ذلك yang memiliki arti itu, tapi hanya khusus untuk menunjukkan kalimat yang bermakna mudzakkar, jika muannast menggunakan isim isyarah تلك yang memiliki arti itu, hanya dikhususkan pada lafadz yang bermakna muannast saja.

Gholayainiy menjelaskan bahwa isim isyarah itu juga dikhususkan pada sebuah مكان (tempat), menunjukkan pada tempat yang قريب (dekat), متوسط (sedang), dan بعيد (jauh). Diantaranya هنا bermakna disini khusus untuk menunjukkan tempat yang dekat, هناك bermakna disini untuk tempat yang sedang, sedangkan هنالك bermakna disana untuk tempat yang jauh. Seperti contoh: hal anti anti taktubud darsa fil fasl? نعم, انا اكتب الدرس في الفصل (apakah kamu menulis pelajaran didalam kelas? Iya, aku menulis pelajaran disini), dari percakapan diatas dapat dipahami dengan menggunakan jawaban هنا itu sudah menunjukkan bahwa dia menulis di tempat yang dekat yakni dalam kelas. Isim isyarah juga termasuk isim mabni yakni isim yang tetap keadaannya dan tidak akan berubah lafadznya, dan isim yang mabni itu banyak salah satunya isim isyarah, seperti ungkapan Dodi (2013). Sama dengan pengertian yang di paparkan oleh Lillah dan Haq (2017) jika isim isyarah termasuk isim yang makrifah, karena memiliki pengertian menentukan sebuah lafadz yang sudah ditentukan.

Hasil Dari Pendampingan Kepada Santri Dalam Memahami Isim Isyarah Pada Kalimat Bahasa Arab Di Kelas 4 Ibtida'iyah

Berikut adalah hasil tes lisan yang telah dilaksanakan oleh pendamping kepada mitra dampingan dari evaluasi pendampingan kepada santri dalam memahami isim isyarah pada kalimat bahasa Arab di kelas 4 Ibtida'iyah.

Tabel 1. Hasil tes lisan dari pendampingan

No	Nama Mitra Dampingan	Tes lisan istilah isim isyarah	Tes lisan pemahaman isim isyarah pada kalimat bahasa arab
1.	Ana Nisa'ul Mufidah	90	85
2.	Nuri Hildayah	85	85
3.	Aura Mujlibatus Sa'adah	90	90
4.	Lisatur Rohmah	90	90
5.	Diva Laily Avivatun	85	90
6.	Rohmah	80	75

7.	Adinda Sakinatul Balqis	90	90
8.	Anggun Ayu Pratiwi	80	85
9.	Fatikhatul Laila	85	90
10.	Mirta Ristiyani	75	70
11.	Zakia Rifa Nur Atiqoh	75	70
12.	Cinta Maharani Putri	85	90
13.	Dinar Dwi Yanti	90	90
14.	Faradis Jinanil Faiqoh	80	80
15.	Zazilatul Husna	75	75
16.	Sayyidah Izza Afkarina	85	85
17.	Nesya Eka Putri	80	75
18.	Mila zahrotul azwa	85	85
19.	Zaskia Rif'atun Madinah	90	90
20.	Zulfa Nur Khoiriyah	90	90
21.	Nada Khoirun Nisa'	85	85
22.	Aisyatul Khumairoh	85	90
23.	Bariroh Nazimah	80	85
24.	Uni Fransiska	70	80
25.	Aisyah Farhah	75	85

Tabel di atas menunjukkan hasil tes lisan dari kegiatan pendampingan yang telah dilakukan selama kurang lebih 2 bulan kepada kelas 4 Ibtida'iyah. Dengan Indikator penilaian:

- Nilai 80-90 jika mampu menjawab tes lisan dengan benar dan lancar.
- Nilai 60-79 jika 2 sampai 3 kali menjawab pertanyaan salah, dan kurang tepat melafadzkan jawabannya.
- Nilai 40-59 jika tidak lancar dan sering salah ketika menjawab pertanyaan.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan yang telah dilakukan kepada santri kelas 4 Ibtida'iyah dalam pemahaman isim isyarah pada kalimat bahasa Arab telah berhasil dan bisa dilakukan pada jangka waktu yang lebih panjang.

SIMPULAN

Langkah awal yang ditempuh pendamping dalam pendampingan ini adalah mengenalkan istilah-istilah yang berkaitan dengan isim isyarah. Lebih tepatnya mengenalkan kepada mitra dampingan tentang pengertian, pembagian isim isyarah pada kalimat bahasa Arab. Langkah selanjutnya pendamping memberikan beberapa contoh tentang materi isim isyarah pada kalimat bahasa arab. Kemudian langkah terakhir dalam kegiatan pendampingan ini melakukan tes lisan dan dari hasil tes lisan tersebut telah dijelaskan. Adapun hasil dari pendampingan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil maksimal, santri mampu memahami isim isyarah pada kalimat bahasa arab dan bisa laksanakan dalam jangka waktu yang panjang.

REFERENCES

- Aliyah, A. (2018). Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6(1), 1-25.
- An'im, A. (2016). *Sang Pangeran Nahwu*. (Jawa Barat: Mu'jizat Group).
- Dodi, L. (2013). Metode Pengajaran Nahwu Shorof; Ber-Kaca Dari Pengalaman Pesantren. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 100-122.
- Ghalayainiy, M. A. *Jami'ud Durus Al-Arabiyyah*.
- Hakim, A. R. (2014). Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada Abad 20. *Jurnal Al Maqayis*, 1(1).
- Haris, A. (2018). *Teori Dasar Nahwu & Sharf*. (Jember: Al-Bidayah).
- Lillah, M. F. Dan Haq, M. M. (2017). *Ngaji Jurumiyyah*. (Kediri: Santri Salaf Press).
- Rusdi, R., Muthmainnah, S., & Kurniati Asr, W. (2020). *analisis kesalahan penggunaan isim isyarah dalam menulis kalimat sederhana bahasa arab siswa kelas x smk muhammadiyah bungoro kabupaten pangkep* (doctoral dissertation, universitas negeri makassar).

- Suharto, T., & Fauzi, A. (2017). Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku Teks Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 20-37.
- Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 106-121.